

# Pertumbuhan Ekonomi : Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Eve Ida Malau<sup>1</sup>, Indah Mutiara<sup>2</sup>, Novising Dewi Astuti<sup>3</sup>, Hasmarini Ariestin Waruwu<sup>4</sup>



Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adi Sucipto  
Penfui, Kupang 85001, Nusa Tenggara Timur, Indonesia<sup>1</sup>

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adi Sucipto  
Penfui, Kupang 85001, Nusa Tenggara Timur, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail : eveidamalau@gmail.com

## Abstract

**Purpose:** This study aims to examine the effect of PAD effectiveness on economic growth in the regencies/municipalities of East Nusa Tenggara Province from 2021 to 2024.

**Design/methodology/approach:** This study uses the population used in this study as a sample, namely all districts/cities in the province, with a total of 88 reports on APBD observation results. The data analysis techniques employed include descriptive statistical tests, classical assumption tests, and simple linear regression analysis, conducted using SPSS version 27.

**Findings:** The results of this study indicate that PAD effectiveness has no significant effect on economic growth.

**Research limitations/implications:** Previous research has focused more on the role of PAD in provinces with more advanced economies, such as West Java, DKI Jakarta, or Bali.

## Keywords

*Locally Generated Revenue;  
Effectiveness;  
Economic Growth;  
Economic Developmen.*

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh faktor domestik dan global. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki potensi ekonomi yang besar, didorong oleh sektor-sektor unggulan seperti pertanian, industri, perdagangan, dan jasa. Sejak 2020, Indonesia menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi. Namun, sejak 2021, Indonesia mulai pulih dan mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif, meskipun tantangan global seperti ketegangan geopolitik, inflasi, dan resesi ekonomi di negara-negara besar tetap memberikan dampak pada perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2022, Indonesia berhasil mencatatkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023), seiring dengan pemulihan konsumsi domestik, sektor ekspor, dan investasi. Meskipun demikian, ketidakmerataan pertumbuhan antar wilayah masih menjadi tantangan utama, dengan beberapa provinsi masih menghadapi keterbatasan dalam mempercepat pembangunan ekonomi, hal ini dapat ditunjukkan dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 sebesar 5,05% dan tahun 2024 sebesar 5,03% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2025).

Penelitian (Berliani, 2016) menyatakan kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Majalengka, dimana daerah ini masuk dalam kategori sangat efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran akhir dalam pembangunan daerah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada daerah yang berbeda yaitu di Provinsi Aceh yang menyatakan bahwa efektivitas PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kurangnya diversifikasi sumber pendapatan daerah yang masih sangat bergantung pada sektor tertentu seperti pajak properti atau pajak

hotel dan restoran menyebabkan realisasi pendapatan belum sesuai dengan target yang telah direncanakan pada Provinsi Aceh (Nisak et al., 2024).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menunjukkan perkembangan yang unik. NTT merupakan salah satu provinsi yang memiliki tantangan besar dalam hal pembangunan ekonomi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Sejarah NTT yang lebih banyak bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata, membuat pertumbuhan ekonomi di daerah ini cenderung lebih lambat dibandingkan provinsi-provinsi besar lainnya seperti Jawa, Sumatera, atau Sulawesi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021, NTT mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,39%, yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional.

Salah satu faktor yang turut berperan dalam pertumbuhan ekonomi NTT adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Hidaya & Hasbiullah, 2023). PAD merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan daerah, yang sangat berpengaruh pada keberlanjutan proyek pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di NTT, PAD sangat bergantung pada sektor-sektor seperti pajak daerah, retribusi, dan hasil kekayaan daerah yang masih terbatas. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan PAD di NTT menjadi sangat krusial untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan merata.

Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada peran PAD di provinsi-provinsi dengan perekonomian yang lebih maju, seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, atau Bali. Selain itu, masih sedikit yang mengeksplorasi faktor-faktor lokal yang mempengaruhi pengelolaan PAD, seperti karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang ada di NTT.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi NTT, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan sumber daya daerah yang lebih optimal dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan, yang pertama kali dikemukakan oleh (Jensen, M. C., & Meckling, 1976), menggambarkan masalah yang muncul dalam hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (penerima tugas). Masalah utama yang sering muncul dalam hubungan ini adalah adanya perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Prinsipal biasanya mengandalkan agen untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kepentingan mereka, namun agen sering kali memiliki lebih banyak informasi atau pengetahuan terkait situasi yang dihadapi, yang memungkinkan mereka untuk bertindak dengan cara yang tidak sepenuhnya menguntungkan prinsipal.

Teori keagenan memberikan panduan penting bagi pengelolaan hubungan antara pihak yang memiliki kekuasaan pengendalian atau pengawasan (prinsipal) dan pihak yang melaksanakan keputusan (agen), serta bagaimana mencapai hasil yang optimal bagi kedua belah pihak. Dalam hal ini prinsipal adalah masyarakat dan pemerintah daerah adalah agen yang diberi wewenang mengelola PAD secara efektif untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

### 2.2. Efektivitas PAD

Efektivitas PAD merupakan rasio atau perbandingan antara realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD (Ayuni *et al.*, 2023). Perhitungan rasio efektivitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan daerah (Fathah, 2017). Kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dinyatakan efektif apabila rasio yang dihasilkan mencapai minimal 1 (satu) atau 100 % (Fernanda *et al.*, 2023). Menghitung efektivitas PAD dapat dilakukan dengan rumus berikut ini (Nuur *et al.*, 2024).

$$\text{Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

### 2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu variabel penting yang mengukur laju peningkatan output total suatu negara dalam periode tertentu (Sundaram, 2018). Menurut (Priambodo, 2014) menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Perhitungannya dilakukan dengan harga konstan untuk menghindari inflasi dan memberikan perbandingan yang akurat antar periode. Penerimaan dari faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi menjadi indikator utama dalam menggambarkan tingkat kemampuan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, faktor eksternal seperti transfer pendapatan juga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Saputra *et al.*, 2023).

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis dan sumber data

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan objek penelitian efektivitas PAD dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengaitkan berbagai bagian, fenomena, dan hubungan dalam objek yang diteliti secara sistematis. Data yang digunakan adalah data sekunder meliputi efektivitas PAD dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2021-2024. Sumber data berasal dari website Biro Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (<http://www.djpk.depkeu.go.id>).

### 3.2 Sampel dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel yaitu Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan data observasi sebanyak 88 Laporan APBD.

### 3.3 Metode analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana yang diolah dengan SPSS 27, dimana persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$x$  = Efektivitas PAD

## 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.1. Hasil penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu efektivitas PAD dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EfektivitasPAD	88	.00	1.21	.8869	.16972
PE	88	.00	2.06	1.3392	.35296
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Diolah dari SPSS, 2025

Dari 88 sampel yang digunakan, nilai minimum Efektivitas PAD adalah 0,00, dan nilai maksimum 1,21. Rata-rata efektivitas PAD adalah 0,8869 dengan standar deviasi sebesar 0,16972. Sementara itu, variabel partisipasi elektronik (PE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 2.06, dengan rata-rata sebesar 1.3392 dan standar deviasi 0.35296. Nilai rata-rata efektivitas PAD dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa secara umum kedua variabel berada pada tingkat yang cukup baik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Dari data yang digunakan, peneliti melakukan transformasi data agar model regresi dapat dilakukan. Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan distribusi normal sebagai acuan.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.188
Monte Carlo Sig.			.133
Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	.124
		Upper Bound	.142

Sumber: Diolah dari SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.188, dan nilai Monte Carlo Significance sebesar 0.133. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji linearitas adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk mengecek apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linier atau tidak.

**Tabel 3. ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PE * Efektivitas PAD	Between Groups	(Combined)	7.053	57	.124	.981	.537
		Linearity	.022	1	.022	.178	.676
		Deviation from Linearity	7.031	56	.126	.995	.519
	Within Groups		3.785	30	.126		
	Total		10.838	87			

Sumber: Diolah dari SPSS, 2025

Nilai Sig. Deviation from Linearity = 0.519 > 0.05, menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas atau dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara efektivitas PAD dan pertumbuhan ekonomi.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual saat ini dengan residual sebelumnya dalam model regresi. Uji ini penting terutama jika data memiliki sifat time series atau urutan logis tertentu. Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW Test) dengan syarat  $DU < DW < 4 - DU$ .

**Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.046 <sup>a</sup>	.002	-.010	.35463	1.857

Sumber: Diolah dari SPSS, 2025

Berdasarkan output tabel Model Summary, syarat  $1,6762 < 1,857 < 2,3238$  atau nilai Durbin-Watson (DW Test) sebesar 1,857 dimana nilai ini berada dalam rentang nilai yang wajar, yaitu antara 1.5 hingga 2.5, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser Test, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap variabel independen dalam model. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi nilai absolut residual.

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.270	.135		1.990	.050
EfektivitasPAD	-.010	.150	-.007	-.069	.945

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Diolah dari SPSS, 2025

Berdasarkan hasil output regresi pada Tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) dari variabel efektivitas PAD sebesar 0.945, jauh di atas batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, karena tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan residualnya. Model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan di seluruh observasi.

Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara efektivitas PAD dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.255	.202		6.206	.000
EfektivitasPAD	.095	.224	.046	.423	.674

Sumber: Diolah dari SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = 1,255 + 0,095$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,255 maka bisa diartikan bahwa jika variabel efektivitas PAD bernilai 0 (konstan), maka variabel pertumbuhan ekonomi bernilai 1,255. Nilai koefisien regresi variabel efektivitas PAD bernilai sebesar 0,095, maka dapat diartikan bahwa jika variabel efektivitas PAD meningkat 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,095.

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel efektivitas PAD berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.255	.202		6.206	.000
EfektivitasPAD	.095	.224	.046	.423	.674

a. Dependent Variable: PE

Sumber: Diolah dari SPSS, 2025

Diketahui nilai Sig. efektivitas PAD sebesar 0,674 (>0,05) maka dapat disimpulkan variabel efektivitas PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Model ini juga menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas PAD tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel efektivitas PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini terlihat dari nilai

signifikansi (Sig.) pada uji t sebesar 0.674, yang jauh lebih tinggi dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, secara statistik, efektivitas pengelolaan PAD belum berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Secara deskriptif, efektivitas PAD di kabupaten/kota di provinsi NTT sudah tergolong baik, dengan rata-rata nilai sebesar 0.8869. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemerintah daerah sudah cukup efektif dalam memungut dan mengelola sumber-sumber pendapatan asli daerah. Namun, efektivitas ini belum cukup mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemanfaatan PAD yang belum diarahkan secara optimal ke sektor-sektor produktif yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat secara langsung, seperti pengembangan infrastruktur dasar, dukungan terhadap UMKM, pariwisata, dan sektor pertanian yang menjadi andalan di banyak wilayah NTT.

Selain itu, karakteristik geografis dan demografis wilayah NTT yang terdiri dari banyak pulau dengan keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas juga menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis PAD. Dibutuhkan strategi pembangunan yang lebih kontekstual dan responsif terhadap potensi serta kebutuhan lokal agar pengelolaan PAD tidak hanya efektif secara administrasi, tetapi juga berdampak nyata terhadap ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Renggo, 2021) yang meneliti pengaruh kinerja keuangan daerah dengan menggunakan rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016-2019. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio efektivitas yang tergolong sangat efektif selama empat tahun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Sondakh et al., 2018) juga menyatakan bahwa rasio efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintah Provinsi Sulut.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas PAD di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji t sebesar 0.674 ( $> 0.05$ ), yang berarti efektivitas PAD tidak memiliki kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik, seperti normalitas residual, tidak adanya heteroskedastisitas, tidak terjadi autokorelasi, dan terdapat hubungan yang linear antara variabel.

## Daftar Pustaka

- Ayuni, R., Sari, K. R., & Fithri, E. J. (2023). Pengaruh Efektivitas PAD, Ketergantungan Keuangan Daerah, dan Efisiensi Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Provinsi Sumatera. *Student Research Journal*, 1(5), 114–131.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Perekonomian Indonesia 2022: Pencapaian dan Tantangan ke Depan*. <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Berliani, K. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Majalengka. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 121–144.
- Fathah, R. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal EBBANK: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi Bisnis Dan Perbankan*, 8(1), 33–48.

- Fernanda, M. A., Anwar, S., & Sunani, A. (2023). Pengaruh Rasio Efektivitas, Efisiensi, Dan Kemandirian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Jawa Timur. *Mufakat : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(23).
- Hidaya, M. F., & Hasbiullah. (2023). Analisis Efisiensi Keuangan Daerah Dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional Economics*, 4(2), 56–69.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Nisak, Z., Muhammad, R., Rizkina, A., & Rizal, M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Terapan Informatika Nusantara*, 5(5), 312–320. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1192>
- Nuur, M., Thoha, F., & Annisa, F. (2024). Pengaruh Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah , Rasio Efisiensi , Rasio Desentralisasi Fiskal , dan Rasio Kemandirian Daerah Terhadap Belanja Modal Provinsi Jawa Barat Tahun 2018- 2022. *Portofolio Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 240–249.
- Priambodo, A. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 3(3), 427–435. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Renggo, Y. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(2), 247–264. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i2.13226>
- Saputra, I., Supeno, B., & Wardi, J. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 234–250. <http://www.jkmk.akademimanajemen.or.id>
- Sondakh, K. H., Rotinsulu, D. C., & Rotinsulu, T. O. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulut Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 53–67. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19786.19.6.2018>
- Sundaram, K. P. M. (2018). *Growth and Development: Economic Analysis and Policy*. Vikas Publishing House.